

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh penulis, maka dapat diketahui bahwa strategi pengembangan Program Feeder Wira-Wiri di Kota Surabaya dengan pendekatan SOAR yang terdapat empat aspek yaitu kekuatan (*strength*), peluang (*opportunities*), aspirasi (*aspiration*), dan hasil (*result*) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada aspek *strength* (kekuatan) diketahui bahwa program Feeder Wira-Wiri menunjukkan kekuatan yang signifikan dalam membangun ekosistem transportasi mikro yang terintegrasi, berkelanjutan, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Fasilitas yang memadai, manfaat yang dirasakan langsung oleh pengguna, kapabilitas kelembagaan yang kuat, serta dukungan kebijakan dan pembangunan infrastruktur menjadikan program ini sebagai model ideal bagi pengembangan transportasi publik di kawasan perkotaan padat.
2. Pada aspek *opportunities* (peluang) didapatkan temuan bahwa bahwa Program Feeder Wira-Wiri menunjukkan bahwa Surabaya memiliki peluang besar untuk membangun sistem transportasi perkotaan yang responsif terhadap tren urbanisasi dan mobilitas tinggi, mampu mengintegrasikan moda transportasi secara menyeluruh, menumbuhkan kesadaran kolektif terhadap pentingnya mobilitas ramah lingkungan. Dengan memanfaatkan peluang eksternal ini, Pemerintah Kota Surabaya dapat mendorong keberhasilan transformasi sistem

transportasi publik yang efisien, inklusif, dan berkelanjutan, sekaligus membentuk budaya baru mobilitas kota yang tidak bergantung pada kendaraan pribadi.

3. Pada aspek *aspiration* (aspirasi) menunjukkan bahwa Program Feeder Wira-Wiri Surabaya berhasil membangun sistem pengelolaan aspirasi masyarakat yang aktif, terbuka, dan responsif. Aspirasi warga tidak hanya menjadi pelengkap, tetapi telah menjadi motor penggerak utama dalam proses pengembangan dan peningkatan mutu layanan. Dengan hadirnya berbagai media penyalur aspirasi dan adanya komitmen dari Dishub untuk menindaklanjuti masukan, maka terbentuklah ekosistem transportasi publik yang inklusif, kolaboratif, dan adaptif terhadap kebutuhan *riil* masyarakat Kota Surabaya.
4. Pada aspek *result* (hasil) menunjukkan bahwa program Feeder Wira-Wiri Surabaya telah berhasil memberikan hasil konkret dan terukur dalam hal peningkatan aksesibilitas transportasi publik yang ditandai dengan peningkatan kenyamanan dan efisiensi mobilitas yang dirasakan langsung oleh masyarakat, pencapaian cakupan wilayah layanan yang luas dan menjangkau masyarakat akar rumput, serta penggunaan layanan yang tinggi secara aktual. Feeder Wira-Wiri tidak hanya menjadi pelengkap sistem transportasi Surabaya, tetapi juga menjadi model transformasi mobilitas urban yang berbasis kebutuhan lokal, terintegrasi, dan berkelanjutan.

## 5.2. Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan saran yang dapat dijadikan acuan ataupun referensi bagi pemangku kepentingan (*stakeholders*) dan penelitian selanjutnya. Adapun sebagaimana yang telah dijelaskan pada poin pembahasan strategi SA, strategi SR, strategi OA, dan strategi OR, maka strategi yang bisa dijadikan *highlight* utama yakni:

### 1. Saran Praktis bagi Pemangku Kepentingan (*Stakeholders*)

#### a. Dinas Perhubungan Kota Surabaya

- 1) Memperkuat integrasi antarmoda transportasi melalui sistem tiket terpadu, perencanaan rute yang saling mendukung, dan integrasi aplikasi (misalnya GOBIS).
- 2) Memperluas cakupan layanan Feeder Wira-Wiri ke wilayah padat dan terpinggirkan untuk menjangkau masyarakat akar rumput, terutama yang belum memiliki akses transportasi publik.
- 3) Mengoptimalkan sarana prasarana yang telah ada dengan pemeliharaan rutin, peningkatan kapasitas kendaraan, dan penyediaan fitur inklusif (akses disabilitas, informasi visual dan audio).
- 4) Membangun partisipasi publik melalui forum aspirasi, survei berkala, dan media sosial untuk menjangkau umpan balik langsung dari penumpang.
- 5) Mengembangkan kampanye edukatif untuk mengubah mindset masyarakat agar beralih ke transportasi publik yang ramah lingkungan dan efisien.

b. Pemerintah Kota Surabaya

- 1) Mengalokasikan anggaran berkelanjutan untuk ekspansi dan peremajaan armada serta infrastruktur penunjang (halte, rambu, marka jalan).
- 2) Mendorong kolaborasi lintas sektor, termasuk swasta dan perguruan tinggi, dalam inovasi transportasi publik berbasis teknologi dan masyarakat.
- 3) MengIntegrasikan kebijakan transportasi dengan tata ruang kota, agar pembangunan infrastruktur tidak tumpang tindih dan mendukung konektivitas.

c. Masyarakat dan Pengguna Layanan

- 1) Berperan aktif dalam evaluasi dan masukan terhadap layanan Feeder Wira-Wiri melalui saluran resmi Dishub.
- 2) Mendukung program mobilitas hijau dengan mengurangi penggunaan kendaraan pribadi dan memanfaatkan transportasi publik.

2. Saran bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur tingkat kepuasan pengguna, efektivitas rute, atau dampak lingkungan secara statistik.
- b. Perlu penelitian berbasis komunitas (*community-based research*) untuk mengevaluasi sejauh mana program ini menjangkau dan memenuhi kebutuhan masyarakat marginal.